

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kompetensi kerja sesuai dengan bidang keahlian tertentu. Berbeda dengan pendidikan umum, pembelajaran di SMK diarahkan pada penguasaan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan kejuruan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Perkembangan teknologi dan transformasi dunia kerja pada era Revolusi Industri 4.0 menuntut lulusan SMK tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi, berpikir kritis, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Kompetensi tersebut menjadi faktor penting agar lulusan mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan industri yang terus berubah. Oleh karena itu, efektivitas sistem pendidikan kejuruan, khususnya dalam menanamkan kompetensi yang sesuai standar industri, menjadi penentu utama keberhasilan lulusan.

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) diselenggarakan sebagai sarana penghubung antara proses pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan di dunia usaha dan dunia industri sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari di sekolah sekaligus memahami budaya kerja, prosedur operasional, serta sistem kerja yang berlaku di lingkungan industri. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan memiliki dasar hukum yang jelas dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Kebijakan tersebut kemudian diperkuat melalui

implementasi kurikulum pendidikan vokasi yang menempatkan kegiatan praktik industri sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran di SMK. Lebih lanjut, kebijakan Kurikulum Merdeka yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 menetapkan PKL sebagai salah satu mata pelajaran wajib dengan durasi minimal 6 bulan. Dengan demikian, PKL berfungsi sebagai wujud nyata dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di mana siswa memperoleh pengalaman kerja dan ilmu baru guna mengembangkan serta meningkatkan keahlian profesional sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

Walaupun program PKL memiliki peran penting dalam pendidikan kejuruan, pelaksanaannya di berbagai sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Dalam beberapa kasus ditemukan bahwa pelaksanaan PKL belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Permasalahan tersebut dapat berkaitan dengan keterbatasan mitra industri, kurangnya koordinasi antara sekolah dan pihak industri, maupun keterbatasan sarana pendukung pembelajaran praktik. Termasuk di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur. Sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang strategis di Jawa Barat, provinsi dengan kawasan industri terbanyak di Indonesia (Winardi, 2017). SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur memiliki potensi besar, didukung oleh beragam program keahlian dan kerja sama dengan DUDI. Namun, permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya optimalisasi pengelolaan program PKL. Kesenjangan ini teridentifikasi dalam beberapa aspek, seperti kurangnya keselarasan antara materi pelatihan di sekolah dan kebutuhan nyata di DUDI, pengorganisasian tim pelaksana yang belum terstruktur, serta minimnya pengawasan dan evaluasi yang terukur. Situasi ini mengakibatkan potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang dibutuhkan menjadi terhambat, yang pada akhirnya dapat mengurangi daya saing lulusan. Isu sentral dalam mengatasi kesenjangan tersebut terletak pada Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL). Manajemen dalam konteks ini mencakup sekumpulan kegiatan yang meliputi Perencanaan (*Planning*),

Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) (Sudjana, 2009). Efektivitas manajemen PKL adalah kunci untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum sekolah dan standar industri.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa implementasi fungsi pengawasan dalam PKL berkorelasi positif dan signifikan terhadap peningkatan disiplin kerja siswa, sementara penelitian oleh Puspitasari (2021) fokus pada temuan bahwa kurangnya koordinasi pada tahap perencanaan antara sekolah dan industri menyebabkan ketidakselarasan materi pelatihan. Penelitian-penelitian ini umumnya menekankan pada aspek teknis implementasi atau hasil kompetensi, namun belum secara komprehensif mengintegrasikan seluruh fungsi manajemen (POAC) dalam konteks PKL di SMK yang memiliki keanekaragaman program keahlian.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini fokus pada analisis mendalam mengenai seluruh siklus manajemen PKL (Perencanaan hingga Pengawasan dan solusi) di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur. Kebaruan (*Novelty*) penelitian ini terletak pada (1) Penekanan pada analisis manajemen PKL secara holistik berdasarkan fungsi POAC; (2) Pengambilan lokasi pada SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Bela Nusantara Cianjur yang memiliki keanekaragaman program keahlian, memungkinkan perbandingan manajemen lintas rumpun keahlian; dan (3) Eksplorasi model manajemen yang selaras dengan program *link & match 8+i* yang ditetapkan pemerintah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi model manajerial PKL yang praktis dan terukur, sehingga dapat dijadikan *best practice* bagi SMK lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini sangat penting karena temuan penelitian akan memberikan kontribusi nyata

dalam peningkatan kualitas lulusan SMK, sekaligus mendukung daya saing bangsa melalui penyediaan model implementasi konkret manajemen PKL yang efektif dan terintegrasi dengan kebutuhan dunia industri.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini perlu ditegaskan secara lebih sistematis dengan memperjelas keterkaitan antarvariabel dalam konteks manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL). Peserta didik diposisikan sebagai *raw input*, yaitu kondisi awal siswa sebelum mengikuti program PKL di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMKN PP Cianjur. Kondisi awal tersebut mencakup kesiapan kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, kesiapan sikap kerja, motivasi, kedisiplinan, serta pemahaman terhadap budaya industri. Penegasan aspek *raw input* ini penting agar penelitian memiliki dasar analitis yang jelas dalam menilai proses transformasi yang terjadi selama implementasi PKL.

Selanjutnya, aspek proses dalam penelitian ini difokuskan pada fungsi-fungsi manajemen PKL yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi yang diikuti dengan identifikasi kendala dan perumusan solusi. Perencanaan tidak hanya dipahami sebagai penyusunan jadwal dan penempatan siswa, tetapi juga mencakup analisis kebutuhan industri dan sinkronisasi dengan kurikulum sekolah. Pengorganisasian mencakup penataan struktur pelaksana, pembagian tugas guru pembimbing, serta penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Pelaksanaan menitikberatkan pada kesesuaian antara kompetensi keahlian siswa dengan tempat PKL, sedangkan pengawasan dan evaluasi diarahkan pada pengukuran ketercapaian kompetensi dan efektivitas pembimbingan. Dengan demikian, proses manajemen PKL dipahami sebagai suatu sistem yang terintegrasi dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Dalam pelaksanaannya, proses tersebut didukung oleh *instrumental input* berupa regulasi dan kebijakan nasional, antara lain Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2023, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018, Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020, serta Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016. Selain itu, kurikulum operasional sekolah, panduan teknis PKL, kompetensi guru pembimbing, kepemimpinan kepala sekolah, serta ketersediaan sarana prasarana perlu dianalisis secara kritis sebagai bagian dari faktor internal yang menentukan kualitas implementasi program.

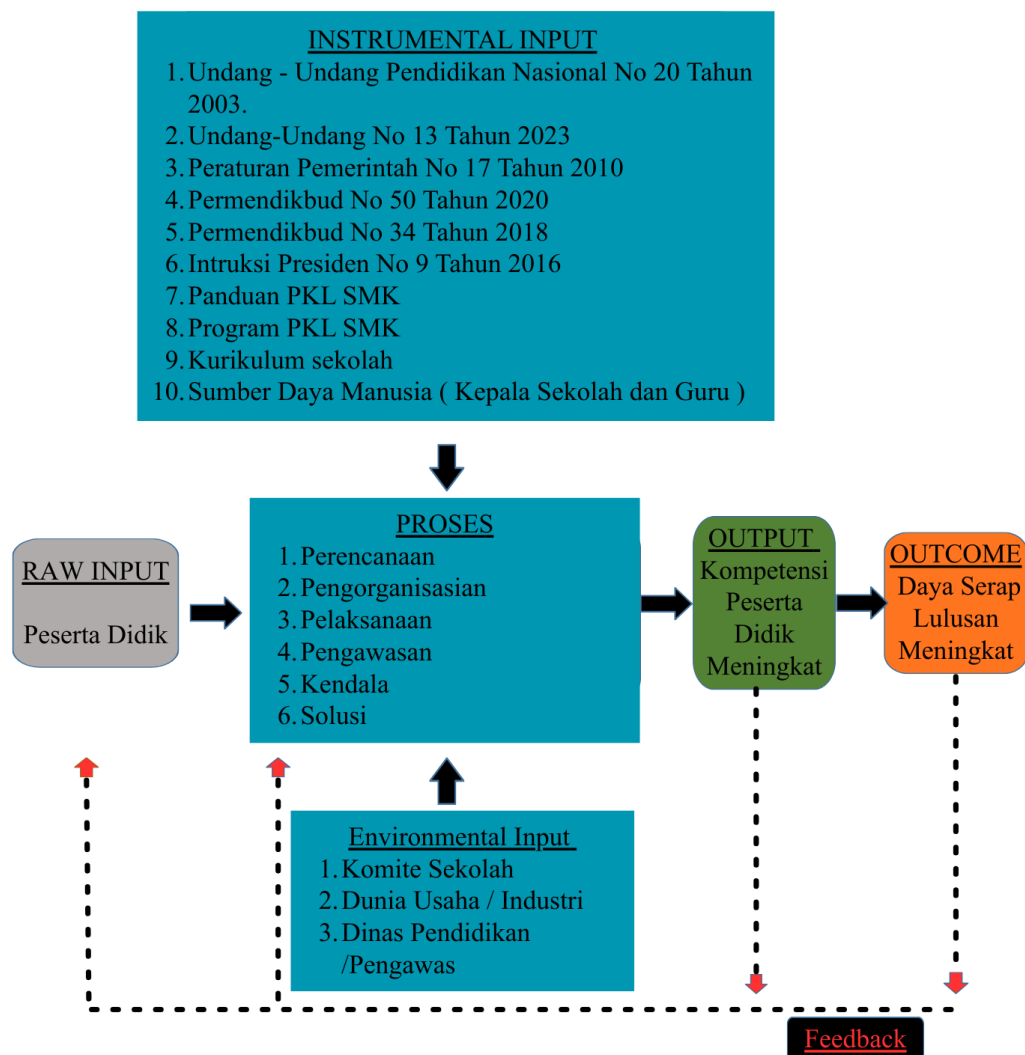
Di sisi lain, *environmental input* yang meliputi peran komite sekolah, dukungan dan kemitraan DUDI, serta pembinaan dari Dinas Pendidikan, perlu ditempatkan sebagai variabel kontekstual yang memengaruhi efektivitas proses manajerial. Penegasan konseptual ini menunjukkan bahwa keberhasilan PKL tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah, tetapi juga oleh kualitas kolaborasi eksternal yang mendukung terwujudnya keselarasan (*link and match*) antara pendidikan vokasional dan kebutuhan pasar kerja.

Output penelitian ini diarahkan pada peningkatan kompetensi peserta didik setelah mengikuti PKL, baik dalam aspek *hard skills* maupun *soft skills*. Indikatornya perlu dirumuskan secara operasional, seperti capaian kinerja siswa di industri, hasil penilaian pembimbing, dan peningkatan nilai uji kompetensi. Sementara itu, *outcome* dipahami sebagai dampak jangka panjang berupa meningkatnya daya serap lulusan, relevansi bidang kerja dengan kompetensi keahlian, serta kontribusi lulusan dalam dunia kerja maupun kewirausahaan. *Outcome* ini perlu didukung dengan data empiris, seperti hasil *tracer study* dan persentase lulusan yang terserap di dunia kerja.

Dengan demikian, perumusan masalah penelitian ini diarahkan pada analisis yang komprehensif dan terintegrasi mengenai bagaimana manajemen PKL, yang didukung oleh *instrumental input* dan

environmental input, diimplementasikan secara efektif dalam mentransformasikan *raw input* peserta didik menjadi lulusan yang kompeten dan berdaya saing di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMKN PP Cianjur. Penegasan hubungan antarunsur dalam sistem ini menjadi landasan konseptual untuk menghasilkan temuan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan kontributif terhadap pengembangan manajemen pendidikan vokasional.

Seluruh komponen tersebut membangun kerangka berpikir masalah penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya digambarkan dalam bagan 1 perumusan masalah.



Gambar 1.1 Bagan Rumusan Masalah

Berdasarkan bagan penelitian yang telah disajikan, komponen *instrumental input* salah satunya memuat aspek regulasi yang menjadi landasan normatif pelaksanaan pendidikan vokasional dan program PKL. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berjudul tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur prinsip, tujuan, fungsi, dan pengelolaan pendidikan di Indonesia. Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2023 mengatur ketenagakerjaan, termasuk hubungan kerja, pelatihan kerja, dan perlindungan tenaga kerja, sehingga relevan sebagai payung hukum dalam memastikan keterkaitan antara lulusan SMK dengan kebutuhan pasar kerja.

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 berisi ketentuan mengenai pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, termasuk tata kelola satuan pendidikan. Dalam konteks SMK, regulasi ini menjadi dasar penguatan manajemen sekolah agar lebih akuntabel dan efektif. Adapun Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 mengatur Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK yang menekankan keselarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Regulasi ini diperkuat oleh Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 yang secara khusus mengatur pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan sebagai bagian integral dari pembelajaran berbasis kerja. Selanjutnya, Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 berisi kebijakan strategis tentang Revitalisasi SMK dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia melalui penguatan kemitraan dengan industri.

Pada komponen *environmental input*, Dinas Pendidikan berperan sebagai pembina dan pengawas eksternal yang memastikan pelaksanaan PKL berjalan sesuai kebijakan dan standar yang berlaku. Peran ini mencakup fungsi supervisi, fasilitasi kemitraan industri, monitoring implementasi kurikulum, serta evaluasi mutu pendidikan vokasional. Selain Dinas Pendidikan, komite sekolah berfungsi sebagai representasi masyarakat yang memberikan dukungan moral, pertimbangan kebijakan, dan pengawasan partisipatif terhadap program

sekolah. Dunia usaha dan dunia industri (DUDI) berperan sebagai mitra strategis yang menyediakan tempat PKL, pembimbing industri, serta umpan balik terhadap kompetensi siswa, sehingga tercipta keselarasan antara proses pendidikan di sekolah dan kebutuhan riil pasar kerja.

Dengan demikian, komponen-komponen dalam bagan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen PKL tidak hanya bertumpu pada proses internal sekolah, tetapi juga ditopang oleh kerangka regulasi yang kuat serta dukungan lingkungan eksternal yang sinergis. Struktur ini menggambarkan keterpaduan sistem yang dirancang untuk mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap dinamika dunia kerja.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini perlu dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang meluas. Peneliti membatasi penelitian ini pada "Manajemen Praktik Kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Tindak Lanjut, Kendala dan Solusi." Pembatasan masalah pada penelitian ini mengingat banyaknya permasalahan maka dibatasi pada hal-hal berikut ini:

- a. Perencanaan Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur, meliputi:
 - 1) Analisis Kebutuhan Industri
 - 2) Penentuan Mitra Industri
 - 3) Penyusunan Program PKL
 - 4) Persiapan Administrasi PKL
 - 5) Pembekalan Siswa Sebelum PKL
 - 6) Penempatan Siswa

- 7) Koordinasi dengan DU/DI
- b. Pengorganisasian Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur, meliputi:
 - 1) Struktur tim kerja atau pokja PKL
 - 2) Pembagian tugas dan tanggung jawab
 - 3) Pembagian tugas antara guru pembimbing sekolah dan instruktur DUDI
 - 4) Mekanisme penempatan siswa sesuai dengan jurusan atau kompetensi keahliannya.
- c. Pelaksanaan Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur, meliputi:
 - 1) Penerapan Budaya Kerja Industri
 - 2) Kegiatan Harian Siswa di Industri
 - 3) Pembimbingan oleh Pembimbing DU/DI dan Pembimbing Sekolah
 - 4) Penggunaan Teknologi Industri
 - 5) Penguatan Soft Skill
 - 6) Kedisiplinan dan Etos Kerja
 - 7) Penyusunan Laporan Harian / Jurnal Kegiatan
- d. Evaluasi Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur, meliputi:
 - 1) Evaluasi Kinerja Siswa oleh DU/DI
 - 2) Evaluasi dari Pembimbing Sekolah
 - 3) Instrumen Evaluasi PKL
 - 4) Penilaian Produk/*Output* PKL
 - 5) Umpan Balik DU/DI kepada Sekolah
 - 6) Presentasi Laporan PKL
- e. Kendala Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri

Pertanian Pembangunan Cianjur.

- 1) Keterbatasan DU/DI Mitra
 - 2) Kendala *Internal* Siswa
 - 3) Kendala Transportasi dan Akses Lokasi
 - 4) Kurangnya Sarana Industri di Sekolah
 - 5) Komunikasi antara Sekolah dan DU/DI
 - 6) Masalah Administrasi
- f. Solusi Menghadapi Kendala Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur.
- 1) Menambah dan Memperkuat Kemitraan Baru
 - 2) Program Pembekalan Lebih Intensif
 - 3) Fasilitas Transportasi / *Working Group*
 - 4) Monitoring Lebih Intensif
 - 5) Revitalisasi Peralatan Sekolah
 - 6) Digitalisasi Administrasi PKL
 - 7) Pelibatan Orang Tua

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana Manajemen Praktik Kerja Lapangan untuk meningkatkan kompetensi siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur.

b. Tujuan Khusus

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

- 1) Perencanaan Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan

SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur.

- 2) Pengorganisasian Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur.
- 3) Pelaksanaan Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur.
- 4) Evaluasi Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur.
- 5) Kendala Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur.
- 6) Solusi Menghadapi Kendala Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Pengayaan Literatur Pendidikan: Penelitian ini berpotensi memperkaya khazanah literatur pendidikan, khususnya terkait efektivitas strategi kepala sekolah dan implementasi manajemen Praktik Kerja Lapangan dalam konteks pendidikan vokasi.
- 2) Identifikasi Faktor Keberhasilan: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, memberikan wawasan teoritis bagi peneliti dan praktisi untuk penerapan serupa di sekolah lain.
- 3) Pengembangan Model Konseptual: Temuan penelitian diharapkan dapat melahirkan model atau kerangka konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara strategi kepala sekolah, manajemen PKL, dan peningkatan mutu pendidikan, yang dapat menjadi

landasan penelitian lanjutan dan perancangan intervensi pendidikan yang efektif.

b. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan manfaat bagi:

1) Dinas Pendidikan

Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di sekolah menengah kejuruan. Temuan penelitian ini dapat membantu Dinas dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas implementasi program PKL, kesesuaian kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), serta relevansinya dengan kebutuhan kompetensi abad 21. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang model manajemen PKL yang ideal, sehingga dapat digunakan sebagai acuan pembinaan, supervisi, dan penyusunan standar pelaksanaan PKL pada level kabupaten maupun provinsi.

2) Sekolah

Bagi institusi sekolah, hasil penelitian ini menawarkan perspektif evaluatif untuk membenahi tata kelola manajerial, khususnya dalam menjembatani kesenjangan antara kurikulum sekolah dan dinamika industri. Manfaat praktisnya bermuara pada penguatan pola kemitraan yang lebih profesional dan berkelanjutan dengan pihak DUDI, sehingga sekolah memiliki jaminan mutu (*quality assurance*) bahwa proses magang siswa terkelola dengan standar yang mampu mendongkrak kompetensi lulusan secara nyata.

3) Guru

Secara operasional bagi guru, penelitian ini membuka wawasan mengenai pola pembimbingan yang lebih substantif,

melampaui sekadar monitoring administratif semata. Guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk merefleksikan kembali relevansi materi ajar mereka, melakukan sinkronisasi kurikulum secara mandiri, dan merancang strategi pembekalan yang lebih adaptif, sehingga siswa memiliki kesiapan *hard skill* maupun *soft skill* yang benar-benar relevan saat terjun ke dunia kerja.

4) Siswa

Hasil penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi siswa dalam meningkatkan kompetensi kerja melalui pengalaman langsung di dunia usaha dan dunia industri selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan keterampilan teknis sesuai dengan bidang keahlian, memahami prosedur kerja yang berlaku di industri, serta membiasakan diri dengan standar disiplin, tanggung jawab, komunikasi kerja, dan kerja sama tim. Selain itu, melalui pembekalan, penempatan yang sesuai dengan kompetensi, serta monitoring dari guru pembimbing dan pembimbing industri, siswa dapat menyesuaikan kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan kerja yang nyata. Dengan demikian, pelaksanaan PKL yang dikelola secara sistematis membantu siswa meningkatkan keterampilan praktik, memperkuat sikap profesional, serta menumbuhkan kesiapan kerja yang lebih baik setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

5) Dunia Usaha / Dunia Industri

Bagi DU/DI, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kualitas manajemen PKL di sekolah serta kompetensi siswa yang akan melaksanakan kegiatan praktik. Informasi ini dapat menjadi dasar bagi industri dalam memperkuat kerja sama yang lebih strategis dengan SMK, terutama dalam penyelarasan kurikulum, pembinaan keterampilan teknis, dan penyiapan tenaga kerja masa depan yang sesuai kebutuhan industri. Selain itu, penelitian ini membantu DU/DI memperoleh mitra pendidikan

yang memiliki sistem manajemen PKL yang baik, sehingga proses pembimbingan siswa di tempat kerja dapat berjalan lebih efektif dan produktif.

6) Komite Sekolah

Bagi komite sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut manajemen PKL sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa. Dengan demikian, Komite Sekolah dapat berperan lebih optimal dalam memberi dukungan, advokasi, maupun kontribusi sumber daya bagi pelaksanaan PKL, termasuk membangun jejaring kemitraan dengan DU/DI. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi Komite dalam melakukan pengawasan dan pemberian rekomendasi terhadap pengembangan program PKL agar lebih relevan dengan kebutuhan perkembangan industri dan dunia kerja.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur?
2. Bagaimana Pengorganisasian Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur.
3. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur?
4. Bagaimana Evaluasi Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur.

5. Bagaimana Kendala Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur?
6. Bagaimana Solusi Menghadapi Kendala Manajemen Praktik kerja Lapangan untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Cugenang dan SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur.